



## Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Prambon pada Pembelajaran Biologi

Mirta Aliya Shiva'un Nabila<sup>1\*</sup>, Ida Rahmawati<sup>1</sup>, Budhi Utami<sup>1</sup>, Wiwik Widayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nisantara PGRI Kediri

<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Prambon

\*Email: mirtaaliya@gmail.com

Diterima:  
17 Januari 2024

Dipresentasikan:  
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:  
3 Februari 2024

### ABSTRAK

Kurikulum merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik kelas XI-2 SMAN 1 Prambon belum pernah diamati, sehingga perlu dilakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan berupa metode survey partisipatif menggunakan angket motivasi belajar melalui *google form* dengan lima indikator, yaitu *Intrinsic motivation*, *Career motivation*, *Self-determination*, *Self-efficacy*, dan *Grade motivation*. Penelitian dimulai bulan November–Desember 2023. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Prambon kelas XI-2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indikator motivasi belajar peserta didik kelas XI-2 terendah pada *intrinsic motivation* sebesar 53,6% dan indikator tertinggi terletak pada *grade motivation* sebesar 74%.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Peserta didik, Pembelajaran biologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini terus mengalami perbaikan dibidang kurikulum, kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, diharapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Suprihatin (2015) mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Tidak adanya motivasi maka peserta didik cenderung tidak optimal dalam proses belajar.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (peserta didik) dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Bawaneh *et al.*, (2011), setiap peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar, namun kebanyakan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar tentang perkara yang diajar. Situasi ini berlaku karena guru gagal dalam membina pembelajaran. Motivasi Belajar berfungsi sebagai keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2010).

Saat ini, banyak peserta didik merasa tidak termotivasi untuk belajar. Peserta didik hanya hadir di ruang kelas untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kehilangan tujuan apa yang telah pelajari dan belajar di sekolah hanya formalitas. Guru memiliki kemampuan untuk mempengaruhi gambaran diri peserta didik dengan cara yang lebih positif. Peserta didik cenderung melihat diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi jika guru mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan mereka. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun. Sebaiknya, guru memberikan penghargaan dan bersikap positif saat menilai kinerja peserta didik, maka kemungkinan peserta didik akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah keadaan berupa dorongan yang terdapat dalam diri seseorang baik berupa dorongan dari dalam maupun dari luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajarnya (Jainuddin, 2020). Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survey partisipatif. Penelitian dimulai bulan November–Desember 2023 yang dilaksanakan secara offline dengan mengkonversi angket dalam format *Google Form*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Prambon sebanyak 31 peserta didik kelas XI-2. Motivasi belajar peserta didik dapat diukur menggunakan modifikasi angket Motivasi belajar dari Glynn (2011) yang berisi 15 butir pertanyaan dengan lima indikator, antara lain *Intrinsic motivation, Career motivation, Self-determination, Self-efficacy, and Grade motivation*. Modifikasi instrumen berfokus pada motivasi keilmuan yakni Biologi. Pada angket Motivasi, terdapat 4 kategori dalam responden memberikan jawaban “Tidak Pernah” diberikan skor 0, “Jarang” diberikan skor 1, “Sering” diberikan skor 2 dan “Selalu” diberikan skor 3. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pedoman penskoran yang diusulkan Glynn (2011) pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1 . Kisi-kisi dan pedoman angket Motivasi belajar**

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
<i>Intrinsic motivation</i>	1,3,10,11,14	5
<i>Career motivation</i>	7,15	2
<i>Self-determination</i>	5,6,9	3
<i>Self-efficacy</i>	8,13	2
<i>Grade motivation</i>	2,4,12	3

**\*Skor untuk jawaban**

- Tidak Pernah = 0
- Jarang =1
- Sering = 2
- Selalu = 3

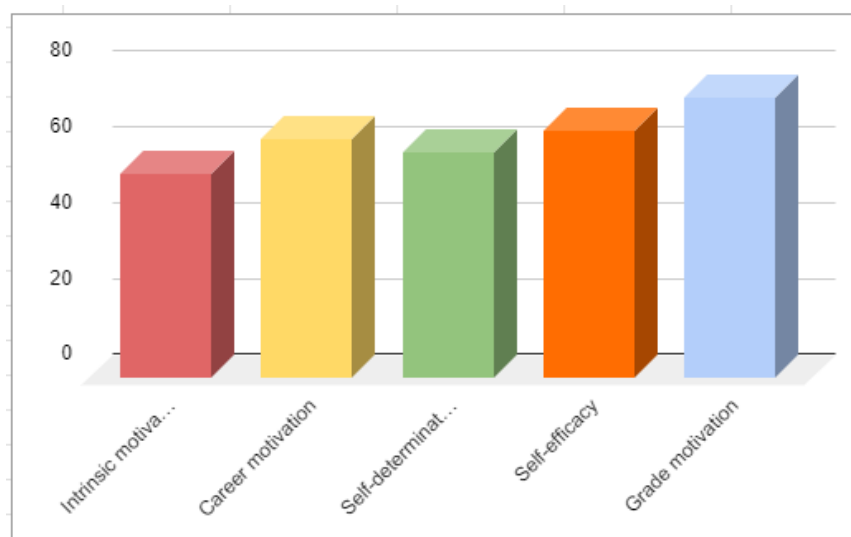
Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan sampel, adaptasi instrumen, penyebaran angket hingga menganalisis hasil angket.

Tabel 2. Prosedur Penelitian

Tahapan	Keterangan
Penentuan sampel	Sampel penelitian ini yakni peserta didik SMAN 1 Prambon, sebanyak 31 peserta didik dari kelas XI-2
Adaptasi instrumen berupa angket Motivasi belajar	Mengadaptasi instrumen angket yang dibuat oleh Glynn (2011) yaitu angket Motivasi belajar.
Penyebaran angket	Angket Motivasi belajar kemudian diberikan kepada peserta didik XI-2 secara offline menggunakan Google Form.
Analisis hasil angket	Hasil angket akan dianalisis untuk mengetahui motivasi belajar berdasarkan indikator dalam angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan instrumen motivasi belajar menggunakan 15 pernyataan dibagi menjadi lima indikator sebagai landasan dalam menentukan tingkat motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis angket di Gambar 1.



Gambar 1. Motivasi belajar peserta didik kelas XI-2

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai indikator *Career motivation* sebesar 63%, *Self-determination* sebesar 59,3%, *Self-efficacy* sebesar 65%, dan *Grade motivation* 74%. Ke 4 indikator ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator terendah mempengaruhi motivasi belajar terletak pada indikator nilai *intrinsic motivation* sebesar 53,6%. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk melakukan segala macam tindakan belajar yang kaitannya dengan tujuan belajar. Pribadi (2018) menyatakan bahwa lemahnya motivasi untuk belajar dalam diri peserta didik merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan peserta didik sehingga, menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar. Dalam diri peserta didik menjadi tidak ada kemampuan percaya diri. Akibatnya peserta didik akan menganggap pendidikan hanya sebagai formalitas sehingga tidak serius dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dimulai berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Jika seorang individu memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar tanpa harus ada paksaan dari siapapun (Sardiman, 2014). Peserta didik dengan motivasi intrinsik



yang rendah kurang mampu menggunakan sumber pembelajaran yang tersedia sehingga, guru dapat membantu peserta didik menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, dimana peserta didik dapat berbicara, berekspresi, dan melakukan kesalahan tanpa khawatir akan dihukum. Hal ini dapat meningkatkan rasa aman dan motivasi intrinsik.

*Grade motivation* indikator tertinggi sebesar 74%. Hal ini disebabkan karena mendapat dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua, dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Rasa diterima dan dihargai dapat memberikan dorongan tambahan untuk berprestasi. Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang materi dan mencapai keberhasilan akademik cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Rasa puas diri dan pencapaian dapat meningkat saat peserta didik berhasil menyelesaikan tugas atau tantangan. Menurut Suharni (2021) Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong peserta didik untuk belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan. Hal tersebut peserta didik dapat mempertahankan *grade motivation* serta meningkatkan prestasi akademik. Menurut Meinda (2023) Motivasi Belajar akan berkembang terus-menerus, tetapi dapat menurun ketika ada masalah dalam lingkungan pergaulan, masalah keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Peserta didik akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa bila memiliki motivasi tinggi. Diharapkan akan mencapai prestasi tinggi. Adanya motivasi yang menghasilkan berprestasi dalam diri peserta didik merupakan syarat agar peserta didik terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut peserta didik akan sanggup untuk belajar sendiri (A'la, 2016).

## KESIMPULAN

*Intrinsic motivation* peserta didik perlu ditingkatkan kembali agar *grade motivation* tetap bertahan. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dorongan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242-259.
- Bawaneh, A. K., Ahmad Nurulazam, M. Z., Salmiza, S., & Abd Ghani, K. (2012). *Using Herrmann Whole Brain Teaching Method To Enhance Students' Motivation Towards Science Learning*. *Journal of Turkish science education*, 9(3), 3-22.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *Journal of research in science teaching*, 48(10), 1159-1176.
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK



- Farmasi Yamasi Makassar. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 9(2).
- Meinda, M. S., & Munanjar, A. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik: (Studi Pada Guru-Guru Di SMP Van Lith). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(3), 178-192.
- Pribadi, Yanwar. 2018. Banten Dalam Perspektif Konseling. Serang: A-Empat.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (cetakan ke 22). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.